JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11080-11089
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PERAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Afifah Erinawati[1], Mufidah Afifah[2], Alia Rahmawati[3], Muhammad Syukur[4]
[1, 2, 3, 4] Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: afifah.erinawati23@mhs.uinjkt.ac.id ,

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3075

Sections Info
Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026
Keywords:
Instructional
Supervision Teacher
Professionalism
Teacher Competence
Quality of Instruction

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of instructional supervision in enhancing teacher professionalism through a review of various scientific literature. This study employs a qualitative approach using the library research method. Data was obtained from various scientific articles, books, and relevant literature sources regarding instructional supervision and teacher professionalism. The data was analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain a comprehensive synthesis. The results indicate that instructional supervision plays a significant role in enhancing teacher professionalism through systematic, collaborative, and continuous professional development. Instructional supervision contributes to improving teachers' pedagogical and professional competencies, their ability to develop instructional materials, classroom management, the implementation of innovative learning strategies, and the enhancement of the quality of the learning process. The effectiveness of instructional supervision is influenced by the principal's leadership, teachers' commitment, a collaborative school culture, and follow-up on supervision findings, while time constraints, administrative burdens, and limited resources remain the main obstacles to its implementation. This study provides a comprehensive synthesis of the implementation of instructional supervision, including its supporting factors, inhibiting factors, and implications for enhancing teacher professionalism as an effort to achieve better educational quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana supervisi pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui analisis berbagai literatur ilmiah. Metode yang diterapkan oada penelitian ini menitikberatkan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik penelitian perpustakaan. Data yang diperoleh berasal dari beragam artikel ilmiah, buku, dan sumber referensi lain yang relevan dengan topik supervisi pembelajaran serta profesionalisme guru. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis konten melalui tahapan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan sintesis yang menyeluruh. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran berperan penting dalam peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Supervisi ini juga mendukung peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional guru, serta keterampilan menyusun materi pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, dan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Keberhasilan pelaksanaan supervisi dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen dari para guru, budaya kolaborasi di lingkungan sekolah, serta tindak lanjut dari hasil supervisi. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya sumber daya masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini mengahasilkan sintesis menyeluruh mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran, faktorfaktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam upaya menciptakan kualitas pendidikan ke ranah yang lebih baik.

Kata kunci: *Supervisi Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru, Mutu Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Peran pendidik dalam pengelolaan pendidikan tidak hanya terbatas pada distribusi materi, tetapi juga sebagai pengajar, pemandu, penggugah semangat, fasilitator, penilai, serta contoh yang baik bagi siswa. Sehingga, para guru harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab nya dengan secara maksimal. Profesionalisme seorang guru mencerminkan bahwa mereka memiliki kemampuan, keahlian, komitmen, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan profesi mereka. Seorang guru yang profesional tidak hanya pandai dalam isi pembelajaran, tetapi juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar, mengelola kelas dengan baik, melakukan penilaian yang objektif, serta terus meningkatkan kemampuannya melalui berbagai kegiatan untuk pengembangan profesi yang berkelanjutan. Profesionalisme ini menjadi salah satu indikator krusial dalam memperbaiki kualitas proses belajar dan mencapai tujuuan akhir pendidikan yang sudah ditetapkan secara nasional.

Tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat terlihat melalui berbagai keputusan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Selain itu, pemerintah juga melaksanakan beragam program untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti sertifikasi guru, Pendidikan Profesi Guru (PPG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop yang beragam. Berbagai inisiatif ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru merupakan aspek yang sangat vital dalam menjamin mutu pendidikan di negara kita. Akan tetapi, peningkatan profesionalisme ini bukan hanya tugas pemerintah semata, melainkan juga memerlukan dukungan serta pembinaan yang berkelanjutan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses belajar di institusi pendidikan.

Pada kenyataannya, sejumlah tantangan tetap dihadapi dalam profesionalisme guru. Evolusi kurikulum yang senantiasa berubah, kemajuan dalam teknologi digital, demand akan pembelajaran yang berfokus pada siswa, serta variasi karakteristik siswa mengharuskan para guru terus meningkatkan kemampuan mereka. Di sisi lain, berbagai masalah dalam praktik pengajaran masih terlihat, seperti penyusunan alat pembelajaran yang belum optimal, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, minimnya pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran, ketidakefektifan dalam pengelolaan kelas, serta keterbatasan guru dalam melakukan refleksi terhadap proses pengajaran yang telah dilakukan. Situasi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru tidak dapat dilakukan secara cepat, melainkan memerlukan proses pengembangan yang terstruktur, tertata, dan berkelanjutan agar guru bisa beradaptasi terhadap beragam perubahan dan terus memperbaiki kualitas pembelajaran.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam mengangkat profesionalisme guru adalah dengan supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran adalah proses pengembangan ke profesionalan yang diterapkan dengan sistematis kepada kepala sekolah atau pengawas kepada guru, dengan tujuan mendukung guru dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Mahfudh, 2023). Supervisi pembelajaran kini bukan lagi sekadar aktivitas pengawasan yang berorientasi pada penemuan kesalahan guru, tetapi berubah menjadi proses pendampingan, konsultasi, bimbingan, pemberian umpan balik, serta refleksi bersama yang

bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi profesional mereka. Melalui supervisi pembelajaran, guru bisa meninjau kembali praktik pengajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta mendapatkan solusi alternatif yang bisa diterapkan pada sesi pengajaran berikutnya. Dengan demikian, supervisi pembelajaran menjadi salah satu alat penting dalam membangun budaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Beragam studi telah menunjukkan bahwa pengawasan proses belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme pendidik. Penelitian (Intan Savitri, Wardatun Thaibah Marpaung, Fachri Habib, M. Rezi Syahbanda Nst, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramdhani, Inom Nasution, 2023) mengindikasikan bahwa pengawasan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keahlian profesional pengajar melalui program pengembangan yang konsisten sehingga para guru lebih mampu menciptakan inovasi dalam metode mengajar, meningkatkan mutu proses belajar, dan meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Penelitian lain (Susilo, Fauzin Futiarso, Hardi Jatmiko, Su'ad, Ahmad Hariyadi, 2023) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan dengan cara sistematis melalui langkah-langkah perencanaan, observasi di kelas, pemberian umpan balik, dan tindakan lanjutan efektif dalam meningkatkan profesionalisme mengajar seorang guru serta memperbaiki mutu pendidikan di sekolah. Di samping itu, (Neti Herwati, 2022) menemukan bahwa penerapan supervisi akademik memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan proses mengajar, serta mengembangkan kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan. Selanjutnya, Studi (Nur Asiah dan Novebri, 2024)) menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pengajar melalui pembinaan yang terus menerus, penyediaan bimbingan profesional, serta evaluasi yang berfokus pada perbaikan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian (Annisa Barqiah, Sabran, Sri Susmiyati, 2025)) mengungkap bahwa pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dengan lebih terencana dan kolaboratif mampu meningkatkan kinerja pendidik, memperbaiki proses pembelajaran, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kapasitas mereka sesuai dengan kebutuhan di dunia pendidikan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Vicka Bella Fahira, Nunuk Hariyati, Sri Setyowati, Amrozi Khamidi, 2024) menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara terencana memberikan dampak positif terhadap manajemen kelas, peningkatan keterampilan mengajar guru, serta terwujudnya proses pembelajaran yang lebih baik. Hasil-hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa supervisi pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan guru agar dapat menghadapi tantangan pendidikan di zaman yang modern ini.

Namun, penelitian sebelumnya cenderung hanya mengkaji supervisi pembelajaran dari sudut pandang tertentu, misalnya efektivitas supervisi akademik, peningkatan kompetensi pedagogis, pengembangan alat pembelajaran, serta penerapan teknologi dalam supervisi. Kajian yang menggabungkan berbagai temuan dari penelitian untuk secara menyeluruh menjelaskan bagaimana supervisi pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru masih terbilang kurang. Selain itu, banyak dari penelitian tersebut lebih terfokus pada implementasi supervisi di lembaga pendidikan tertentu, sehingga belum memperlihatkan gambaran menyeluruh tentang metode supervisi, dampaknya terhadap profesionalisme guru, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk melakukan kajian yang dapat merangkum berbagai hasil penelitian yang ada, sehingga

menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap tentang peranan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme pendidik.

Melihat penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peranan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan spesifik, penelitian ini ingin menjelaskan pelaksanaan supervisi pembelajaran, menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan profesionalisme guru, mengidentifikasi beberapa faktor-faktor yang supportif dan menghambat pelaksanaan supervisi, serta membahas implikasi dari supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adapun metode yang ditetapkan metode studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menganalisis secara mendalam tentang peran supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme seorang tenaga pendidik berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Studi kepustakaan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam melalui sintesis atas penemuan-penemuan ilmiah yang berkaitan, sehingga dapat memberikan pandangan lengkap mengenai penerapan supervisi pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diambil dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan literatur lain yang relevan dengan tema supervisi pembelajaran dan profesionalisme guru. Artikel yang dianalisis dipilih dengan sengaja sesuai dengan beberapa kriteria, yakni diterbitkan dalam rentang tahun 2022-2025, membahas tentang supervisi pembelajaran atau supervisi akademik, memiliki hubungan langsung dengan profesionalisme guru, dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang terindeks. Sesuai dengan kriteria itu, penelitian ini meninjau lima artikel utama sebagai bahan analisis, yang kemudian dilengkapi dengan referensi pendukung lainnya.

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu menelusuri berbagai sumber pustaka melalui eksplor data ilmiah seperti Google Scholar atau jurnal terkait lainnya. Seluruh literatur yang didapat kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik penelitian, kualitas penerbitan, serta relevansinya dengan tujuan penelitian, sehingga hanya sumber yang berkaitan yang digunakan dalam analisis.

Analisis informasi dilakukan dengan menerapkan metode analisis konten yang melibatkan tiga tahap interaktif, yaitu penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Di tahap penyederhanaan data, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran, dampaknya terhadap profesionalisme guru, faktor-faktor yang mendukung, kendala yang ada, serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi yang deskriptif dan komparatif untuk mempermudah proses analisis. Pada tahap akhir, dilakukan sintesis dari berbagai temuan penelitian untuk menciptakan kesimpulan menyeluruh mengenai peran supervisi pembelajaran dalam pengembangan profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran dalam Berbagai Konteks Akademik

Berdasarkan analisis terhadap lima artikel yang telah diteliti, pelaksanaan supervisi pendidikan di berbagai institusi menunjukkan variasi yang signifikan, baik dari segi model supervisi, pelaksana, metode yang diterapkan, maupun langkah-langkah dalam prosesnya. Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks penelitian, semua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan profesional guru.

Studi yang dilakukan oleh (Susilo, Futiarso, F., Jatmiko, H., Su'ad, & Hariyadi, 2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan secara terstruktur oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah melalui tahapan perencanaan, observasi pembelajaran,feedback . Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan penting sebagai supervisor karena terlibat langsung dengan guru selama proses pembelajaran, sementara pengawas sekolah berfungsi untuk memberikan dukungan dan pembinaan yang lebih luas dalam pelaksanaan pendidikan

Hasil studi, (Savitri, I., Marpaung, W. T., Habib, F., Nst, M. R. S., Sembiring, D. F. Y., Ramdhani, P. S., & Nasution, 2023) dijelaskan bahwa pelaksanaan dari supervisi pembelajaran sendiri tidak lagi terpusat pada asesmen semata, tetapi telah berkembang menjadi proses kolaboratif yang tentu bertujuan untuk membantu guru dalam menguatkan kompetensi profesionalnya. Bentuk supervisi yang banyak diterapkan dalam studi ini meliputi supervisi akademik, supervisi klinis, observasi kelas, diskusi individual, *coaching*, serta *lesson study* yang melibatkan kerja sama antar guru dalam merancang, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran.

Hasil penelitian (N Herwati, 2022)) menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan dengan rencana yang baik dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas alat pembelajaran serta mempersiapkan diri untuk mengajar. Disi kain , Wirya (2024) mengungkap bahwa penggunaan teknologi melalui Platform Merdeka Mengajar mulai difungsikan sebagai alat pendukung supervisi untuk memperlancar pengembangan profesional guru secara terus menerus

Dari perbandingan kelima penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pembelajaran umumnya dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengamatan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Lebih lanjut, supervisi saat ini lebih cenderung mengarah pada strategi yang lebih kolaboratif dan fokus pada peningkatan kompetensi guru.

B. Kontribusi Supervisi Pembelajaran terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Hasil penelitian dari berbagai studi menunjukkan bahwa bimbingan dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme para pendidik. Profesionalisme para guru tidak hanya terlihat dari penguasaan materi yang diajarkan, tetapi juga dari keterampilan mengajar, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan untuk merenungkan praktik mengajar mereka.

Sebuah penelitian (N Herwati, 2022) mengungkapkan bahwa bimbingan akademik dapat memperbaiki keterampilan guru dalam menyusun program pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan keperluan siswa. Dengan bimbingan ini, para guru semakin mampu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan menyusun instrumen evaluasi yang relevan.

Temuan ini diperkuat oleh studi dari (Savitri, I., Marpaung, W. T., Habib, F., Nst, M. R. S., Sembiring, D. F. Y., Ramdhani, P. S., & Nasution, 2023) yang menunjukkan bahwa bimbingan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui

pembinaan berkelanjutan. Para guru yang mendapatkan bimbingan secara teratur cenderung lebih baik dalam mengelola pembelajaran, menggunakan berbagai strategi mengajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif serta partisipatif

Selanjutnya, penelitian (Susilo, Futiarso, F., Jatmiko, H., Su'ad, & Hariyadi, 2023) menampilkan bahwa bimbingan akademik juga berkontribusi dalam peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam penguasaan materi ajar dan pengembangan kompetensi mengajar sejalan dengan perubahan kurikulum. Di sisi lain (Wirya, 2024) menemukan bahwa bimbingan yang terintegrasi dengan teknologi mampu memperbaiki kemampuan guru dalam menggunakan media digital serta Platform Merdeka Mengajar sebagai sumber pembelajaran.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dalam pembelajaran berperan krusial dalam meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalisme para guru lalu meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong budaya refleksi yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan.

C. Faktor Pendukung Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Berdasarkan analisis literatur, efektivitas supervisi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari lingkungan sekolah dan karakter individu guru. Elemen-elemen ini berkontribusi dalam menentukan keberhasilan implementasi supervisi serta pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian (Susilo, Futiarso, F., Jatmiko, H., Su'ad, & Hariyadi, 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung dan fokus pada perkembangan guru menjadi salah satu elemen krusial untuk keberhasilan supervisi pembelajaran. Kepala sekolah yang terlibat aktif dalam memberikan bimbingan serta dukungan profesional dapat menciptakan suasana kerja yang positif bagi guru. Sesuai dengan temuan tersebut, (Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, 2024) menyatakan bahwa dedikasi guru untuk terus belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran adalah faktor vital dalam keberhasilan supervisi. Guru yang memiliki semangat tinggi biasanya lebih menerima kritik, saran, dan umpan balik dari supervisor.

Studi oleh Savitri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang bersifat kolaboratif mendukung keberhasilan supervisi pembelajaran. Hubungan yang baik antara pendidik, kepala sekolah dan pengawas sekolah. terjadinya dialog, berbagi pengalaman, serta kolaborasi dalam mencari solusi atas masalah pembelajaran. Selain itu (Wirya, 2024) menegaskan bahwa adanya program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan dapat meningkatkan hasil supervisi. Pelatihan ini memberikan peluang kepada guru untuk memperluas kompetensi mereka sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi selama supervisi berlangsung.

Oleh karena itu, faktor-faktor penunjang utama efektivitas supervisi pembelajaran mencakup kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, budaya sekolah yang kolaboratif, komunikasi yang efektif, serta ketersediaan program pengembangan profesional yang berkesinambungan.

D. Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang Efektif

Meskipun pengawasan proses belajar memiliki banyak keuntungan dalam meningkatkan profesionalisme para pendidik, pelaksanaannya masih terhambat oleh berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan program pengawasan tersebut.

Menurut penelitian (Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, 2024) keterbatasan waktu merupakan salah satu problem yang terulang. Dengan jadwal mengajar yang padat dan banyaknya tugas administrasi, baik guru maupun pengawas memiliki waktu yang terbatas untuk melaksanakan pengawasan dengan optimal.

Gagasan ini semakin diperkuat oleh penelitian dari Susilo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa jumlah guru yang perlu diawasi sering kali tidak sebanding dengan jumlah pengawas yang tersedia. Situasi ini menyebabkan pengawasan tidak bisa dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan bagi seluruh guru. Sementara itu, penelitian Savitri et al. (2023) menemukan bahwa terdapat guru yang masih melihat pengawasan sebagai kegiatan evaluasi semata, sehingga mereka kurang terbuka terhadap saran dari pengawas. Persepsi ini dapat menghalangi terjalinnya hubungan kolaboratif antara guru dan pengawas.

Penelitian dari Wirya (2024) juga mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam pengawasan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kemampuan digital di kalangan guru dan akses yang belum merata terhadap fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Dari hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan pengawasan proses belajar mencakup keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, jumlah pengawas yang sedikit, pandangan negatif terhadap pengawasan, serta masalah dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, strategi efektif yang diperlukan agar pelaksanaan pengawasan dapat berlangsung lebih efisien dan berkesinambungan

Pembahasan

Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa supervisi dalam pembelajaran memiliki fungsi yang sangat krusial untuk meningkatkan profesionalisme para pengajar. Berbagai studi yang diteliti mengindikasikan bahwa supervisi saat ini bukan hanya dilihat sebagai aktivitas penilaian kinerja guru, tetapi juga sebagai suatu proses pengembangan profesional yang dilaksanakan dengan cara yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo et al. (2023), Herwati (2022), dan Savitri et al. (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mendukung guru dalam memperbaiki mutu pengajaran melalui observasi kelas, pemberian feedback, serta evaluasi yang fokus pada pengembangan kompetensi. Temuan ini memperlihatkan bahwa supervisi pembelajaran telah mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan inspeksi ke pendekatan pengembangan profesional yang lebih manusiawi.

Hasil penelitian tersebut seirama dengan teori yang berkaitan dengan supervisi akademik yang menyatakan bahwa supervisi adalah proses memberikan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui bimbingan, pendampingan, dan refleksi terhadap praktik mengajar. Dalam sudut pandang ini, kepala sekolah dan pengawas sekolah tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu guru mengidentifikasi kelemahan, mencari solusi atas masalah pembelajaran, dan mengembangkan potensi profesional secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, efektivitas supervisi ditentukan tidak hanya oleh seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara supervisor dan guru selama proses pengembangan berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan konsep supervisi akademik yang menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu proses untuk memberikan dukungan profesional kepada pengajar

guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui panduan, pendampingan, dan refleksi terhadap cara mengajar. Dalam pandangan ini, baik kepala sekolah maupun pengawas tidak hanya menjalankan fungsi evaluasi kinerja pengajar, tetapi juga bertindak sebagai penghubung yang membantu pengajar menemukan kelemahan, mencari solusi untuk masalah pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan profesional mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan supervisi tidak hanya diukur dari seberapa sering dilaksanakannya, tetapi juga dari mutu interaksi antara supervisor dan pengajar selama proses pembinaan berlangsung.

Kontribusi dari supervisi tidak hanya tampak pada peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional guru, tetapi juga pada perkembangan kompetensi sosial dan kepribadian mereka. Pelaksanaan supervisi melalui kegiatan diskusi reflektif, pembimbingan, dan studi pelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menjalin komunikasi dua arah yang lebih baik dengan sesama rekan dan supervisor. Keadaan ini mendorong terbentuknya budaya kerjasama yang mendukung proses pembelajaran kolektif di lingkungan sekolah. Di samping itu, refleksi yang dilakukan setelah supervisi membantu guru untuk mengembangkan sikap terbuka terhadap kritik dan saran, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap profesi mereka, serta mendorong keinginan untuk secara terus-menerus memperbaiki praktik pembelajaran.

Keberhasilan supervisi dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung. Beberapa studi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan dukungan, arahan, dan motivasi kepada para guru menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan supervisi. Temuan oleh Susilo et al. (2023) mengungkap bahwa kepala sekolah yang konsisten menjalankan peran supervisi dapat menghasilkan budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional para guru. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, 2024) yang menegaskan bahwa komitmen guru untuk terus belajar, komunikasi yang bebas tanpa hambatan, serta adanya budaya kolaborasi adalah faktor-faktor penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi. Selain itu, tersedianya pelatihan dan program pengembangan profesional yang dijelaskan oleh (Wirya, 2024) juga berkontribusi pada pelaksanaan hasil supervisi, sehingga perubahan yang dilakukan oleh guru dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil riset menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan pembelajaran masih terhambat oleh berbagai masalah. Terbatasnya waktu, tingginya beban tugas administratif guru, serta jumlah pengawas yang tidak seimbang dengan jumlah guru mengakibatkan pelaksanaan pengawasan belum mencapai tingkat optimal. Selain itu, ada juga pengawas yang tidak memiliki kompetensi pengawasan yang cukup, sehingga proses bimbingan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan dipengaruhi tidak hanya oleh cara pelaksanaannya, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan dari organisasi sekolah. Dengan demikian, perlu ada peningkatan dalam kompetensi pengawas, penyediaan waktu yang cukup, dan perencanaan tindak lanjut pengawasan agar tujuan pengembangan profesional dapat tercapai secara maksimal.

Dari beberapa studi keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap proses pembelajaran memiliki impact yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Para pendidik yang menerima bimbingan secara kontinu cenderung mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur, kreatif, dan fokus pada siswa. Situasi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, efektivitas penilaian, serta terciptanya suasana belajar yang lebih mendukung. Di tingkat

sekolah, hasil dari pengawasan juga dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang program pengembangan profesional untuk para guru dan penilaian kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pengawasan proses belajar tidak berperan sebagai sebuah alat kontrol, tetapi juga sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesional guru secara terus-menerus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap berbagai penelitian tentang supervisi dalam proses belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan para guru. Supervisi sekarang tidak hanya dianggap sebagai cara mengawasi, tetapi telah menjadi bentuk pengembangan profesional yang dilakukan dengan rencana, kerja sama, dan terus menerus. Dengan melakukan langkahlangkah seperti perencanaan, pengamatan, memberikan umpan balik, dan melakukan tindak lanjut, supervisi pembelajaran bisa membantu guru mengenali kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar sehingga mendorong perbaikan terus-menerus dalam metode mengajar yang digunakan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengawasan dalam proses belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan profesionalisme guru.Hal ini mencakup keterampilan dalam membuat alat pembelajaran, memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengelola kelas secara efisien, menggunakan teknologi dalam proses belajar, serta melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan mengajar. Selain itu, pengawasan juga membantu munculnya budaya kerja sama di sekolah dengan adanya interaksi, diskusi, dan kerja sama antara kepala sekolah, pengawas, dan para guru.

Efektivitas pelaksanaan supervisi pembelajaran bergantung pada beberapa faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan pengembangan guru, semangat guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, lingkungan sekolah yang mendorong kerja sama, serta adanya program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Di sisi lain, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa masalah, seperti waktu yang tidak cukup, beban pekerjaan administratif yang berat, jumlah supervisor yang tidak memadai, kesan guru bahwa supervisi adalah bentuk penilaian, serta penggunaan teknologi dalam mendukung proses supervisi yang belum cukup baik.

Supervisi pembelajaran bisa dianggap sebagai cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan para guru dan membantu memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, supervisi harus dilakukan secara terus-menerus, didukung oleh kepemimpinan sekolah yang baik, kerja sama yang baik antar guru, serta proses pencapaian tujuan yang teratur agar tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai dengan baik.

REFERENSI

Barqiah, Annisa Sabran, Sri Susmiyati. 2025. “SUPERVISI PEMBELAJARAN: TUJUAN, LANGKAH DAN MONITORING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR.” *Jurnal Kajian Agama Islam* 9(12):84–98.

Fahira, Vicka Bella, Nunuk Hariyati, Sri Setyowati, and Amrozi Khamidi. 2024. “Supervise Pembelajaran Sebagai Upaya Mewujudkan Keefektifan Manajemen Kelas.” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis* 5(12):5381–87. doi:1047467/elmal.v5i12.5346.

Herwati, N. 2022. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Menggunakan Metode Supervisi Akademik.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 20(2).

doi:https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4416.

Herwati, Neti. 2022. "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SUPERVISI AKADEMIK." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 20(2):231–45. doi:10.31571/edukasi.v20i2.4416.

Intan Savitri, Wardatun Thaibah Marpaung, Fachri Habib, M. Rezi Syahbanda Nst, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramdhani, Inom Nasution. 2023. "Supervisi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(3):26–34. doi:https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.13873.

Mahfudh, Muhammad Nur. 2023. "SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT MENGAJAR PENDIDIK." *Jes (Journal Education and Supervision)* 01(01):31–43. https://ejournal.insud.ac.id/index.php/Jes.

Nur Asiah, Novebri. 2024. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dan Pembelajaran Di SD 089 Panyabungan." *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 1(4):79–89. doi:https://doi.org/10.61132/jupenkei.v1i4.87.

Savitri, I., Marpaung, W. T., Habib, F., Nst, M. R. S., Sembiring, D. F. Y., Ramdhani, P. S., & Nasution, I. 2023. "Supervisi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalan Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(3):26–34. doi:https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.13873.

Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. 2024. "Dinamika Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Sebuah Studi Literatur." *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 4(2). doi:https://doi.org/10.31957/.v4i2.3679.

Susilo, Fauzin Futiarso, Hardi Jatmiko, Su'ad, Ahmad Hariyadi. 2023. "SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU." *Equity in Education Journal (EEJ)* 5(1):52–58. doi:https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8258.

Susilo, Futiarso, F., Jatmiko, H., Su'ad, & Hariyadi, A. 2023. "Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Equity in Education Journal* 5(1). doi:https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8258.

Wirya, D. Y. 2024. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Berbasis Platform Merdeka Mengajar." *Maccayya Journal* 2(2). doi:https://doi.org/10.26858/maccayya.v2i2.2947.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA